E-ISSN: 3031-8521
P-ISSN: 3032-1867
Halaman 115-125
Volume 3 Nomor 1 Tahun 2026

Pengaruh Environmental, Social, dan Governance Disclosure Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Energi

Ridho Aprillian[1], Nofrianty[2], Zulkarnain[3]
[1,2,3]Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Pasir Pengaraian
e-mail: ridhopsp2020@gmail.com[1] , nofriantyfeupp@gmail.com[2] , zulkarnain@upp.ac.id[3]

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengungkapan Environmental, Social, dan Governance (ESG) terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan, laporan keberlanjutan, dan laporan keuangan perusahaan sektor energi. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, sehingga diperoleh 17 perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian selama periode 2024–2025. Kinerja keuangan diukur menggunakan Return on Assets (ROA), sedangkan pengungkapan ESG diukur melalui indeks pengungkapan Environmental, Social, dan Governance berdasarkan informasi yang dilaporkan perusahaan. Data dianalisis menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan SPSS 30, meliputi uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji koefisien determinasi, uji t, dan uji F. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan Environmental tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Pengungkapan Social berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan pengungkapan Governance tidak berpengaruh signifikan. Secara simultan, pengungkapan Environmental, Social, dan Governance berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor energi. Nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa variabel ESG mampu menjelaskan 22,9% variasi kinerja keuangan, sedangkan 77,1% sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian.

Kata kunci: *Environmental, Social, and Governance (ESG), Pengungkapan ESG, Kinerja Keuangan, Return on Assets (ROA), Sektor Energi.*

Abstract

This study aims to analyze the effect of Environmental, Social, and Governance (ESG) disclosure on the financial performance of energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). This research uses a quantitative approach with secondary data obtained from annual reports, sustainability reports, and financial statements of energy sector companies. The sampling technique used was purposive sampling, resulting in 17 companies that met the predetermined criteria during the 2024–2025 period. Financial performance was measured using Return on Assets (ROA), while ESG disclosure was measured through Environmental, Social, and Governance disclosure indices based on information reported by the companies. The data were

analyzed using multiple linear regression with the assistance of SPSS 30, including descriptive statistical tests, classical assumption tests, coefficient of determination, t-test, and F-test. The results show that Environmental disclosure does not have a significant effect on financial performance. Social disclosure has a negative and significant effect on financial performance, while Governance disclosure does not have a significant effect. Simultaneously, Environmental, Social, and Governance disclosure has a significant effect on the financial performance of energy sector companies. The coefficient of determination indicates that ESG variables explain 22.9% of the variation in financial performance, while the remaining 77.1% is explained by other factors outside the research model.

Keywords: *Environmental, Social, and Governance (ESG), ESG Disclosure, Financial Performance, Return on Assets (ROA), Energy Sector.*

LATAR BELAKANG

Dalam dekade terakhir, kesadaran akan keberlanjutan dalam bisnis terus meningkat, mendorong investor, konsumen, dan pemerintah untuk berfokus pada masalah global seperti tata kelola korporasi, perubahan iklim, dan ketidaksetaraan sosial. Perusahaan energi, yang dianggap bertanggung jawab atas emisi karbon dan kerusakan lingkungan, dipaksa untuk menerapkan praktik keberlanjutan; aktivitas industri yang meningkat dan penggunaan sumber daya yang tinggi berkontribusi pada naiknya emisi gas rumah kaca, sehingga penerapan prinsip Environmental, Social, and Governance (ESG), seperti pengurangan emisi, efisiensi energi, dan pengelolaan limbah, menjadi langkah penting untuk memitigasi dampak lingkungan (Inawati & Rahmawati, 2023).

Perkembangan dunia usaha saat ini tidak lagi hanya berorientasi pada pencapaian keuntungan (profit), tetapi juga memperhatikan aspek keberlanjutan (sustainability); perusahaan dituntut untuk menjalankan kegiatan operasional yang memperhatikan dampak terhadap lingkungan, tanggung jawab sosial, serta tata kelola perusahaan yang baik. Salah satu bentuk implementasi konsep keberlanjutan adalah melalui pengungkapan Environmental, Social, and Governance (ESG Disclosure), yaitu pengungkapan informasi mengenai kinerja perusahaan dalam aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan, bertujuan meningkatkan transparansi perusahaan kepada para pemangku kepentingan (stakeholders) sehingga dapat menjadi dasar dalam pengambilan keputusan investasi maupun penilaian terhadap keberlanjutan perusahaan.

Kinerja keuangan merupakan indikator penting dalam menilai keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki, dengan Return on Assets (ROA) sebagai salah satu indikator yang sering digunakan, yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki. Penerapan dan pengungkapan ESG yang baik diperkirakan mampu meningkatkan reputasi perusahaan, mengurangi risiko operasional, meningkatkan efisiensi, serta

menarik minat investor, sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Namun demikian, hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh ESG Disclosure terhadap kinerja keuangan masih menunjukkan hasil yang beragam. Aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola secara empiris ditemukan masing-masing memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan publik di Indonesia (Minggu, Aboladaka, & Neonufa, 2023), sementara penelitian pada perusahaan sektor energi tahun 2019–2022 menemukan bahwa ESG disclosure berpengaruh positif terhadap ROA (Adha, 2024). Di sisi lain, penelitian lain justru menemukan bahwa pengungkapan ESG tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan (Nisa, Titisari, & Masitoh, 2023). Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan masih adanya research gap yang perlu dikaji lebih lanjut, khususnya dalam konteks perusahaan sektor energi.

Perusahaan sektor energi mulai tercatat di BEI sejak era 1990-an, dengan jumlah emiten yang awalnya masih sedikit dan didominasi oleh perusahaan tambang minyak dan batubara. Seiring meningkatnya kebutuhan energi, jumlah perusahaan energi yang masuk ke BEI terus bertambah, dengan perkembangan hingga Maret 2025 mencatat 90 perusahaan, di mana 35 emiten masuk pada papan utama dan sisanya berada di papan pengembangan.

Perusahaan yang menerapkan praktik ESG dalam operasionalnya cenderung memiliki kinerja perusahaan yang lebih stabil, sejalan dengan sejumlah penelitian yang menunjukkan bahwa disclosure ESG berpengaruh positif terhadap kinerja operasional dan keuangan perusahaan (Safriani & Utomo, 2020). Struktur modal dan pengungkapan lingkungan, sosial, serta tata kelola juga ditemukan memiliki keterkaitan dengan kinerja perusahaan, sebagaimana ditunjukkan dalam kajian terhadap variabel-variabel tersebut (Okalesa, Rahma, & Irman, 2021). Studi lain yang berfokus pada pengaruh ESG terhadap kinerja keuangan turut menegaskan pentingnya kajian pada konteks yang lebih spesifik, seperti sektor energi (Kurniawan & Syahir, 2024), sejalan dengan temuan pada konteks internasional bahwa pengungkapan ESG memberikan dampak terhadap kinerja perusahaan dan biaya utang (Malik & Kashiramka, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa dampak ESG terhadap kinerja perusahaan dapat bervariasi tergantung pada aspek yang diungkapkan serta konteks penelitian yang dilakukan.

Menurut teori stakeholder, pengungkapan informasi ESG merupakan salah satu prinsip bisnis yang berperan dalam memengaruhi pemangku kepentingan eksternal perusahaan (Inawati & Rahmawati, 2023). Pengungkapan ESG yang transparan dan akurat tidak hanya berfungsi sebagai pemenuhan terhadap regulasi yang berlaku, tetapi juga berperan dalam membangun kepercayaan publik. Perusahaan sektor energi merupakan sektor strategis dalam perekonomian Indonesia dengan memberikan kontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB); sektor ini juga menghadapi tantangan besar dalam hal keberlanjutan dan pengelolaan sumber daya alam, yang membuat penerapan prinsip ESG di sektor ini sangat penting untuk meningkatkan kinerja jangka panjang perusahaan.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Environmental, Social dan Governance Disclosure

Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sektor Energi Tahun 2024–2025", yang berbeda dari penelitian sebelumnya dalam hal periode pengamatan dan spesifikasi kelompok perusahaan sektor energi yang diteliti, yaitu perusahaan yang terdaftar khusus pada Papan Utama Bursa Efek Indonesia.

TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Teori Stakeholder dan ESG Disclosure

Menurut teori stakeholder, perusahaan tidak hanya bertanggung jawab kepada pemegang saham (shareholders), tetapi juga kepada seluruh pemangku kepentingan (stakeholders), seperti investor, karyawan, pemerintah, masyarakat, pelanggan, dan pemasok; teori ini menjadi grand theory dalam pembahasan ESG karena menjelaskan mengapa perusahaan memenuhi harapan berbagai pemangku kepentingan melalui praktik ESG yang dilaporkan. Pengungkapan informasi ESG merupakan salah satu prinsip bisnis yang berperan dalam memengaruhi pemangku kepentingan eksternal perusahaan, tidak hanya berfungsi sebagai pemenuhan terhadap regulasi yang berlaku tetapi juga berperan dalam membangun kepercayaan publik (Inawati & Rahmawati, 2023). ESG disclosure mencakup tiga faktor utama dalam menilai dampak keberlanjutan dan etika bisnis, yaitu aspek environmental yang menilai bagaimana perusahaan beroperasi secara ramah lingkungan, aspek social yang mengukur bagaimana perusahaan mengelola hubungan dengan karyawan, pelanggan, pemasok, dan komunitas sekitar, serta aspek governance yang mengevaluasi tata kelola, termasuk kepemimpinan, audit, dan perlindungan hak stakeholder.

Kinerja Keuangan dan Return on Assets

Kinerja keuangan merupakan hasil yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu, mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, mengelola sumber daya, memenuhi kewajiban, dan menciptakan nilai bagi pemegang saham, yang diukur melalui informasi dalam laporan keuangan. Return on Assets (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang menunjukkan tingkat hasil laba atas jumlah aset yang digunakan oleh perusahaan, digunakan untuk menilai keefektifan operasi bisnis perusahaan, dihitung dengan membandingkan laba bersih terhadap total aset yang dimiliki perusahaan.

Pengaruh Environmental Disclosure terhadap Kinerja Perusahaan

Environmental disclosure mencerminkan transparansi perusahaan dalam mengelola dampak operasionalnya terhadap lingkungan, seperti kebijakan keberlanjutan, efisiensi energi, dan pengelolaan limbah. Perusahaan yang memiliki tingkat environmental disclosure yang baik cenderung lebih dipercaya oleh investor dan pemangku kepentingan, yang berpotensi meningkatkan kinerja keuangan, sementara kebijakan keberlanjutan juga dapat mengurangi biaya operasional dan menurunkan risiko hukum terkait regulasi lingkungan dalam jangka panjang. Kepatuhan terhadap standar lingkungan secara teoretis menurunkan risiko litigasi dan denda regulasi, yang

pada akhirnya dapat meningkatkan kepercayaan investor (Safriani & Utomo, 2020). *H1: Environmental disclosure berpengaruh positif terhadap Return on Assets.*

Pengaruh Social Disclosure terhadap Kinerja Perusahaan

Social disclosure merupakan informasi non-keuangan yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan dan citranya di mata masyarakat terhadap lingkungan, karyawan, dan konsumen, mengacu pada transparansi perusahaan dalam mengungkapkan tanggung jawab sosialnya terhadap karyawan, pelanggan, komunitas, dan pemangku kepentingan lainnya. Perusahaan yang lebih terbuka mengenai praktik sosialnya, seperti kebijakan ketenagakerjaan, kesejahteraan karyawan, dan keterlibatan masyarakat, cenderung memperoleh reputasi yang lebih baik, yang dapat meningkatkan loyalitas pelanggan serta produktivitas karyawan, berdampak pada peningkatan kinerja keuangan. Social disclosure ditemukan memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan publik di Indonesia (Minggu, Aboladaka, & Neonufa, 2023). *H2: Social disclosure berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.*

Pengaruh Governance Disclosure terhadap Kinerja Perusahaan

Governance disclosure mencakup informasi mengenai tata kelola perusahaan, strategi tanggung jawab sosial perusahaan, dan hubungan dengan stakeholder, termasuk struktur dewan direksi, kebijakan remunerasi, dan sistem pengawasan internal. Governance disclosure yang baik dapat meningkatkan kepercayaan investor, mengurangi risiko manajemen yang buruk, serta meningkatkan efisiensi operasional perusahaan, karena tata kelola yang transparan dapat mengurangi risiko keputusan yang menguntungkan diri sendiri oleh pihak manajemen. Struktur modal dan pengungkapan governance ditemukan memiliki keterkaitan dengan kinerja perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Okalesa, Rahma, & Irman, 2021). H3: *Governance disclosure berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.*

Pengaruh Environmental, Social, dan Governance Disclosure secara Simultan terhadap Kinerja Keuangan

Environmental, Social, dan Governance (ESG) disclosure merupakan bentuk transparansi perusahaan dalam mengungkapkan informasi terkait aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan; pengungkapan ESG yang dilakukan secara menyeluruh dapat memberikan informasi yang lebih lengkap kepada stakeholder mengenai komitmen dan tanggung jawab perusahaan terhadap keberlanjutan. Pengungkapan aspek environmental dapat meningkatkan transparansi perusahaan dalam mengelola dampak lingkungan, social disclosure dapat meningkatkan kepercayaan dan reputasi perusahaan, sementara governance disclosure dapat meningkatkan transparansi, akuntabilitas, serta mengurangi risiko pengelolaan perusahaan yang kurang baik; ketiga aspek tersebut secara bersama-sama diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan stakeholder, mengurangi risiko perusahaan, dan mendukung peningkatan kinerja keuangan, konsisten dengan temuan bahwa ESG disclosure secara umum memiliki keterkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan

pada berbagai konteks penelitian, baik domestik maupun internasional (Kurniawan & Syahir, 2024; Malik & Kashiramka, 2024). *H4: Environmental disclosure, social disclosure, dan governance disclosure secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor energi yang terdaftar pada Papan Utama Bursa Efek Indonesia tahun 2024–2025.*

METODE

Objek penelitian ini adalah laporan keuangan dan laporan keberlanjutan perusahaan sektor energi yang terdaftar di Papan Utama Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2024–2025. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menguji pengaruh Environmental, Social, and Governance (ESG) disclosure terhadap kinerja perusahaan yang diproksikan dengan Return on Assets (ROA), menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan (annual report), laporan keberlanjutan (sustainability report), serta laporan keuangan perusahaan yang diunduh dari situs resmi BEI (www.idx.co.id) dan situs resmi masing-masing perusahaan.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor energi yang tercatat pada Papan Utama BEI, berjumlah 35 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, yaitu penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian: perusahaan sektor energi yang terdaftar pada Papan Utama BEI tahun 2025, tidak dikeluarkan dari sampel karena tidak menyampaikan annual report tahun 2024 dan 2025, tidak dikeluarkan karena tidak menyampaikan sustainability report tahun 2024 dan 2025, dan sustainability report yang disampaikan selaras dengan ketentuan IDX Sustainability Reporting. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 17 perusahaan sebagai sampel penelitian, dengan dua periode pengamatan (2024 dan 2025) menghasilkan 34 observasi firm-year.

Kinerja Keuangan (Y) diukur menggunakan Return on Assets (ROA), yaitu rasio yang membandingkan laba bersih terhadap total aset perusahaan. Environmental Disclosure (X1) diukur melalui Indeks Environmental Disclosure, dengan menggunakan analisis konten terhadap laporan tahunan dan laporan keberlanjutan berdasarkan item-item pengungkapan yang sesuai dengan standar GRI G-4, yang memuat 37 standar pokok pada aspek lingkungan, dihitung sebagai rasio antara jumlah item pengungkapan lingkungan yang dilakukan perusahaan terhadap jumlah total item pengungkapan yang ditetapkan standar. Social Disclosure (X2) dan Governance Disclosure (X3) diukur dengan pendekatan serupa, yaitu indeks pengungkapan berdasarkan item-item aspek sosial dan tata kelola yang diungkapkan perusahaan dalam laporan tahunan dan laporan keberlanjutan sesuai standar pelaporan keberlanjutan yang berlaku.

Data dikumpulkan dengan cara mengunduh laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan sampel dari situs resmi BEI. Data dianalisis menggunakan regresi linear berganda dengan model Y = a + b1X1 + b2X2 + b3X3 + e, dengan bantuan program SPSS 30, meliputi statistik deskriptif; uji asumsi klasik, yaitu uji normalitas menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov (nilai Asymp. Sig. 2-tailed di atas 0,05 menunjukkan residual berdistribusi normal) dan uji multikolinearitas (nilai korelasi di atas 0,05 antarvariabel independen mengindikasikan model regresi dikategorikan valid)

(Inawati & Rahmawati, 2023); uji koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan; uji statistik F (uji simultan) untuk menguji apakah seluruh variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen pada tingkat signifikansi di bawah 0,05; serta uji statistik t (uji parsial) untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial, dengan kriteria nilai signifikansi di bawah 0,05 menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan (Ghozali, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji normalitas menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,181, lebih besar dari 0,05, sehingga residual data model regresi dinyatakan berdistribusi normal dan model layak digunakan untuk pengujian hipotesis lebih lanjut.

Tabel 1. Hasil Uji Regresi Linear Berganda dan Uji t

Variabel	B	t	Sig.
Environmental Disclosure (X1)	7,238	1,315	0,199
Social Disclosure (X2)	-29,120	-2,818	0,008
Governance Disclosure (X3)	2,408	0,690	0,495

Sumber: Output SPSS, Data Diolah, 2026. Variabel Dependen: Kinerja Keuangan (ROA)

Berdasarkan Tabel 1, hasil uji t menunjukkan bahwa Environmental Disclosure (X1) memiliki nilai signifikansi 0,199, lebih besar dari 0,05, sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan (H1 ditolak). Social Disclosure (X2) memiliki nilai signifikansi 0,008, lebih kecil dari 0,05, dengan koefisien regresi -29,120, sehingga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan (H2 diterima). Governance Disclosure (X3) memiliki nilai signifikansi 0,495, lebih besar dari 0,05, sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan (H3 ditolak).

Tabel 2. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R	R Square	Adjusted R Square
0,479	0,229	0,152

Sumber: Output SPSS, Data Diolah, 2026. Predictors: (Constant), Governance Disclosure, Environmental Disclosure, Social Disclosure

Berdasarkan Tabel 2, diperoleh nilai R Square sebesar 0,229 atau 22,9%, menunjukkan bahwa variabel Environmental, Social, dan Governance (ESG) Disclosure mampu menjelaskan variasi kinerja perusahaan sebesar 22,9%, sedangkan 77,1% sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,152 menunjukkan bahwa setelah disesuaikan

dengan jumlah variabel independen dan jumlah sampel, kemampuan model dalam menjelaskan variasi kinerja perusahaan adalah sebesar 15,2%.

Tabel 3. Hasil Uji Simultan (Uji F)

F	Sig.
2,976	0,047

Sumber: Output SPSS, Data Diolah, 2026. Predictors: (Constant), Governance Disclosure, Environmental Disclosure, Social Disclosure; Variabel Dependen: Kinerja Keuangan

Berdasarkan Tabel 3, hasil uji simultan (uji F) menunjukkan nilai F hitung sebesar 2,976 dengan nilai signifikansi sebesar 0,047, lebih kecil dari 0,05, sehingga H4 diterima: variabel Environmental, Social, dan Governance Disclosure secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2024–2025. Dengan demikian, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan layak untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Pengaruh Environmental Disclosure terhadap Kinerja Perusahaan

Hasil uji t menunjukkan bahwa Environmental Disclosure memperoleh nilai koefisien regresi sebesar 7,238 dengan nilai signifikansi 0,199, lebih besar dari 0,05, sehingga H1 ditolak: Environmental Disclosure tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan sektor energi. Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat disclosure aspek lingkungan belum mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan sektor energi selama periode penelitian, kondisi yang dapat terjadi karena manfaat dari investasi dan disclosure lingkungan sering kali baru dirasakan dalam jangka panjang, sementara investor kemungkinan masih lebih banyak mempertimbangkan faktor keuangan dibandingkan informasi lingkungan dalam menilai kinerja perusahaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa disclosure aspek lingkungan belum menjadi faktor utama yang memengaruhi peningkatan kinerja perusahaan sektor energi selama periode penelitian, meskipun secara teoretis kepatuhan terhadap standar lingkungan diharapkan dapat menurunkan risiko litigasi dan denda regulasi serta meningkatkan kepercayaan investor (Safriani & Utomo, 2020).

Pengaruh Social Disclosure terhadap Kinerja Perusahaan

Hasil uji t menunjukkan bahwa Social Disclosure memperoleh nilai koefisien regresi sebesar -29,120 dengan nilai signifikansi 0,008, lebih kecil dari 0,05, sehingga H2 diterima: Social Disclosure berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan sektor energi. Koefisien regresi yang bernilai negatif menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat disclosure aspek sosial, kinerja perusahaan dalam penelitian ini justru cenderung menurun, kondisi yang dapat disebabkan oleh besarnya biaya yang harus dikeluarkan perusahaan untuk melaksanakan berbagai program sosial, seperti program tanggung jawab sosial perusahaan (CSR), peningkatan kesejahteraan

karyawan, pelatihan tenaga kerja, pengembangan masyarakat, serta kegiatan sosial lainnya. Pengeluaran tersebut dapat mengurangi laba perusahaan dalam jangka pendek sehingga berdampak pada penurunan kinerja keuangan; meskipun demikian, dari sudut pandang keberlanjutan, disclosure aspek sosial tetap memiliki manfaat dalam membangun reputasi perusahaan, meningkatkan hubungan dengan masyarakat, serta memperkuat kepercayaan para pemangku kepentingan dalam jangka panjang. Temuan negatif ini berbeda dari hasil penelitian pada perusahaan publik di Indonesia yang menemukan bahwa aspek sosial berpengaruh terhadap kinerja keuangan (Minggu, Aboladaka, & Neonufa, 2023), sebuah perbedaan yang mengindikasikan bahwa arah pengaruh social disclosure terhadap kinerja keuangan dapat bervariasi tergantung pada karakteristik sektor dan besaran biaya implementasi program sosial pada masing-masing konteks penelitian.

Pengaruh Governance Disclosure terhadap Kinerja Perusahaan

Hasil uji t menunjukkan bahwa Governance Disclosure memperoleh nilai koefisien regresi sebesar 2,408 dengan nilai signifikansi 0,495, lebih besar dari 0,05, sehingga H3 ditolak: Governance Disclosure tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan sektor energi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa disclosure tata kelola perusahaan belum mampu meningkatkan kinerja perusahaan sektor energi secara signifikan, kondisi yang dapat disebabkan karena sebagian besar perusahaan telah menerapkan praktik tata kelola sesuai dengan ketentuan regulator sehingga tingkat disclosure antarperusahaan relatif tidak jauh berbeda; akibatnya, variasi disclosure governance belum cukup untuk memberikan pengaruh terhadap kinerja perusahaan, dan investor kemungkinan lebih memusatkan perhatian pada kondisi keuangan, prospek usaha, dan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dibandingkan tingkat disclosure tata kelola semata.

Pengaruh Environmental, Social, dan Governance Disclosure secara Simultan terhadap Kinerja Perusahaan

Hasil uji F menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,047, lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa Environmental, Social, dan Governance (ESG) Disclosure secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2024–2025, meskipun secara parsial hanya Social Disclosure yang terbukti berpengaruh signifikan. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,229 menunjukkan bahwa variabel ESG mampu menjelaskan variasi kinerja perusahaan sebesar 22,9%, sedangkan 77,1% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian, seperti ukuran perusahaan, leverage, profitabilitas periode sebelumnya, struktur modal, efisiensi operasional, kondisi ekonomi makro, maupun faktor industri. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa disclosure ESG memiliki peran dalam menjelaskan kinerja perusahaan sektor energi, meskipun kontribusinya masih relatif terbatas, konsisten dengan temuan bahwa pengungkapan ESG secara umum memiliki keterkaitan dengan kinerja perusahaan,

tetapi kekuatan dan arah hubungan tersebut dapat bervariasi tergantung pada konteks sektor dan periode penelitian (Kurniawan & Syahir, 2024; Malik & Kashiramka, 2024).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai pengaruh Environmental, Social, dan Governance (ESG) Disclosure terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2024–2025, dapat disimpulkan bahwa Environmental Disclosure tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (H1 ditolak); Social Disclosure berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (H2 diterima), menunjukkan bahwa peningkatan disclosure aspek sosial diikuti oleh penurunan kinerja keuangan dalam jangka pendek, yang dapat berkaitan dengan meningkatnya biaya pelaksanaan program sosial; Governance Disclosure tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (H3 ditolak); dan secara simultan, Environmental, Social, dan Governance Disclosure berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (H4 diterima), dengan kemampuan menjelaskan sebesar 22,9% variasi kinerja keuangan, sedangkan 77,1% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian, seperti ukuran perusahaan, leverage, likuiditas, struktur modal, efisiensi operasional, dan kondisi ekonomi.

Bagi perusahaan sektor energi, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa disclosure aspek sosial justru berdampak negatif terhadap kinerja keuangan dalam jangka pendek, sehingga perusahaan perlu lebih cermat dalam merancang program yang berkelanjutan dan terintegrasi dengan strategi bisnis, bukan sekadar memenuhi kewajiban pelaporan. Disclosure aspek lingkungan dan tata kelola juga perlu terus ditingkatkan meskipun pada penelitian ini belum menunjukkan pengaruh yang signifikan, karena konsistensi dalam ESG disclosure tetap penting untuk membangun kepercayaan investor dan pemangku kepentingan lainnya dalam jangka panjang. Bagi investor, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi berdasarkan praktik ESG perusahaan, dengan tetap memperhatikan kondisi keuangan dan prospek usaha secara menyeluruh. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan sumber data tambahan selain laporan tahunan dan laporan keberlanjutan, misalnya melalui wawancara atau observasi langsung, memperpanjang periode pengamatan, serta menambahkan variabel lain seperti ukuran perusahaan, leverage, dan struktur modal, agar pengukuran ESG disclosure dan pengaruhnya terhadap kinerja keuangan dapat digambarkan secara lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

Adha, G. A. (2024). Pengaruh Environmental, Social, and Governance (ESG) Disclosure terhadap kinerja keuangan perusahaan (Studi pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI tahun 2019–2022). Journal of Applied Linguistics and Literature, 1(1), 4–6.

Ghozali, I. (2021). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS (10th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Inawati, W. A., & Rahmawati. (2023). Dampak Environmental, Social, dan Governance (ESG) terhadap kinerja keuangan. Jurnal Akademi Akuntansi, 6(2), 225–241.

Kurniawan, A., & Syahir, M. I. (2024). Pengaruh Environmental, Social dan Governance terhadap kinerja keuangan. JMBI UNSRAT.

Malik, N., & Kashiramka, S. (2024). Impact of ESG disclosure on firm performance and cost of debt: Empirical evidence from India. Journal of Cleaner Production, 448, 141582.

Minggu, A. M., Aboladaka, J., & Neonufa, G. F. (2023). Environmental, Social dan Governance (ESG) dan kinerja keuangan perusahaan publik di Indonesia. Owner, 7(2), 1186–1195.

Nisa, A. Z., Titisari, K. H., & Masitoh, E. (2023). Pengaruh disclosure Environmental, Social, dan Governance terhadap kinerja perusahaan. Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah, 5(5), 2400–2411.

Okalesa, Rahma, E., & Irman, M. (2021). Company performance, capital structure, environmental, social, governance disclosures. LUCRUM: Jurnal Bisnis Terapan, 4(1), 30–39.

Safriani, M. N., & Utomo, D. C. (2020). Pengaruh Environmental, Social, Governance (ESG) Disclosure terhadap kinerja perusahaan. Diponegoro Journal of Accounting.